

**STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA UTARA
DALAM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA****Annida Fathin Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted: 21 Juni 2024

Accepted: 27 Juni 2024

Published: 28 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dalam pelestarian bahan pustaka. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian bahan pustaka meliputi kegiatan preservasi dan konservasi. Meskipun alat yang digunakan masih terbatas, pustakawan telah menyadari pentingnya pelestarian dan konservasi bahan pustaka. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan tempat, kurangnya tenaga profesional, dan kurangnya dana. Namun, upaya alih media telah dilakukan terutama untuk koleksi penting bernilai sejarah, meskipun hasilnya belum dapat dilayankan karena keterbatasan media.

Kata Kunci: Strategi, Pelestarian bahan pustaka

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang penting dalam menyediakan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan akan pelestarian bahan pustaka menjadi semakin mendesak. Buku, sebagai salah satu jenis koleksi perpustakaan yang terbuat dari kertas, rentan terhadap berbagai jenis kerusakan. Kertas mudah sobek, terbakar, dan mengalami noda akibat debu dan jamur. Kerusakan fisik pada bahan pustaka sering kali terjadi karena faktor lingkungan yang tidak memenuhi syarat, penanganan yang salah, dan kualitas bahan pustaka itu sendiri (Hartono, 2016).

Pelestarian bahan pustaka mencakup berbagai kegiatan seperti perawatan, pemeliharaan, pengawetan, perbaikan, dan reproduksi. Tujuan dari pelestarian adalah untuk menjaga kondisi bahan pustaka agar tetap baik dan dapat digunakan oleh masyarakat. Namun, dalam prakteknya, banyak perpustakaan menghadapi kendala seperti keterbatasan alat, tenaga profesional, dan dana yang cukup untuk melakukan pelestarian secara optimal (Dewi, 2018). Di Provinsi Sumatera Utara, Dinas Perpustakaan dan Arsip memiliki peran penting dalam pelestarian bahan pustaka. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan bertanggung jawab untuk mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional. Namun, kenyataannya, banyak koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan karena penyusunan buku yang tidak teratur dan penanganan yang kurang cepat oleh pustakawan (Elva Rahmah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dalam pelestarian bahan pustaka. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi kondisi kerusakan bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan, strategi pelestarian, dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.

Tinjauan Pustaka**2. Definisi dan Ruang Lingkup Pelestarian Bahan Pustaka**

Pelestarian bahan pustaka mencakup berbagai tindakan yang diambil untuk memperlambat atau mencegah kerusakan bahan pustaka, memperbaiki kerusakan yang sudah

terjadi, dan memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tetap tersedia untuk penggunaan di masa depan. Ini termasuk pelestarian fisik (fisik dan kimia), pelestarian digital, dan manajemen koleksi yang baik.

Menurut Harvey (1993), pelestarian pustaka melibatkan perawatan bahan pustaka untuk memperpanjang usia manfaatnya. Pendekatan ini melibatkan dua aspek utama: pelestarian preventif dan pelestarian kuratif. Pelestarian preventif mencakup tindakan pencegahan seperti kontrol lingkungan, penanganan yang tepat, dan penyimpanan yang aman. Pelestarian kuratif mencakup tindakan untuk memperbaiki bahan pustaka yang sudah rusak, seperti perbaikan fisik dan restorasi.

Manajemen pelestarian bahan pustaka merupakan bagian penting dari operasional perpustakaan. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa kegiatan pelestarian dilakukan secara terencana dan sistematis. Menurut Syafaruddin (2005), manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks perpustakaan, manajemen pelestarian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka memiliki beberapa tujuan utama, antara lain menjaga kondisi fisik bahan pustaka, mempertahankan bentuk asli bahan pustaka, dan melestarikan informasi yang terkandung di dalamnya melalui alih media (Hartono, 2016). Pelestarian melibatkan berbagai kegiatan seperti perbaikan fisik bahan pustaka yang rusak, pencegahan kerusakan lebih lanjut, dan penyimpanan bahan pustaka dalam kondisi yang sesuai.

Menurut Ibrahim (2013), pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama: preservasi, konservasi, dan restorasi. Preservasi mencakup semua aspek usaha melestarikan koleksi bahan pustaka dan arsip, termasuk pengelolaan keuangan, ketenagaan, metode, dan teknik penyimpanan. Konservasi melibatkan kebijakan dan cara khusus dalam melindungi koleksi dari kerusakan, sedangkan restorasi fokus pada memperbaiki bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain adalah jurnal karya Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani (2015) yang menganalisis pelestarian koleksi bahan pustaka tercetak pascabencana banjir di Perpustakaan Ceria Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelestarian adalah sulitnya memisahkan bahan pustaka yang telah lengket dan minimnya dana yang tersedia.

Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas bahan pembuat pustaka itu sendiri, seperti kertas yang digunakan, tinta, dan proses pembuatan. Faktor eksternal mencakup lingkungan tempat penyimpanan, seperti suhu, kelembaban, cahaya, polusi, dan serangan biologis seperti jamur dan serangga (Ogden, 1994).

1. **Faktor Fisik dan Kimia:** Kertas merupakan komponen utama dari sebagian besar bahan pustaka dan sangat rentan terhadap kerusakan fisik dan kimia. Asiditas kertas, misalnya, dapat menyebabkan kerapuhan dan kerusakan seiring waktu. Polusi udara juga dapat mempercepat degradasi kertas dan bahan lain (Smith, 2003).
2. **Faktor Lingkungan:** Suhu dan kelembaban yang tidak stabil merupakan penyebab utama kerusakan bahan pustaka. Kelembaban tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan jamur, sementara kelembaban rendah dapat menyebabkan kertas menjadi rapuh. Suhu tinggi dapat mempercepat reaksi kimia yang merusak bahan pustaka (Buchanan, 1999).
3. **Faktor Biologis:** Serangga seperti kumbang dan rayap serta mikroorganisme seperti jamur dan bakteri dapat merusak bahan pustaka. Pencegahan serangan biologis

memerlukan kontrol lingkungan yang ketat dan tindakan pencegahan lainnya (Florian, 1997).

Teknik Pelestarian Fisik

Pelestarian fisik mencakup berbagai teknik yang diterapkan untuk melindungi dan memperbaiki bahan pustaka fisik. Beberapa teknik utama termasuk:

1. **Kontrol Lingkungan:** Menjaga suhu dan kelembaban yang stabil sangat penting untuk pelestarian bahan pustaka. Penggunaan sistem HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning) yang tepat dapat membantu menjaga kondisi lingkungan yang ideal (Norris, 2008).
2. **Pengendalian Cahaya:** Cahaya, terutama sinar ultraviolet (UV), dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka. Penggunaan filter UV dan pencahayaan yang terkontrol dapat membantu mengurangi dampak negatif cahaya terhadap koleksi pustaka (Michalski, 1994).
3. **Penyimpanan yang Tepat:** Penyimpanan bahan pustaka di rak yang sesuai, kotak arsip bebas asam, dan tempat penyimpanan khusus lainnya dapat membantu melindungi bahan pustaka dari kerusakan fisik dan kimia. Penggunaan bahan penyimpanan yang bebas asam dan tidak merusak juga penting (Cloonan & Sandoval, 2005).
4. **Perbaikan dan Restorasi:** Perbaikan fisik bahan pustaka melibatkan tindakan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi, seperti menjahit kembali jilid buku yang lepas atau mengganti halaman yang rusak. Restorasi lebih lanjut mencakup tindakan untuk mengembalikan bahan pustaka ke kondisi yang lebih baik tanpa mengubah substansi aslinya (Middleton, 1999).

Pelestarian Digital

Digitalisasi bahan pustaka telah menjadi komponen penting dalam strategi pelestarian modern. Pelestarian digital tidak hanya melibatkan pembuatan salinan digital dari bahan pustaka fisik, tetapi juga mencakup manajemen dan pemeliharaan koleksi digital itu sendiri.

1. **Digitalisasi:** Proses digitalisasi melibatkan pembuatan salinan digital dari bahan pustaka fisik, yang dapat diakses dan dipertahankan untuk jangka panjang. Digitalisasi juga memungkinkan akses yang lebih luas ke koleksi pustaka tanpa membahayakan bahan fisik aslinya (Conway, 2010).
2. **Manajemen Koleksi Digital:** Pemeliharaan koleksi digital memerlukan infrastruktur teknologi yang kuat, termasuk sistem penyimpanan digital yang aman dan terjamin, serta strategi pemeliharaan yang mencakup backup rutin dan migrasi data ke format yang lebih baru seiring perkembangan teknologi (Waters & Garrett, 1996).
3. **Keamanan Digital:** Pelestarian digital juga memerlukan perhatian terhadap keamanan data, termasuk perlindungan terhadap ancaman siber dan memastikan integritas data digital (Smith, 2007).

Tantangan dalam Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis maupun finansial. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. **Biaya:** Pelestarian bahan pustaka, baik fisik maupun digital, memerlukan investasi yang signifikan dalam hal infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia. Banyak lembaga perpustakaan menghadapi kendala anggaran yang membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan strategi pelestarian yang komprehensif (Reed-Scott, 1999).
2. **Teknologi:** Perkembangan teknologi yang cepat menciptakan tantangan dalam pelestarian digital, termasuk kebutuhan untuk terus-menerus memperbarui dan memigrasi data ke format yang lebih baru. Selain itu, teknologi yang diperlukan untuk

pelestarian fisik juga terus berkembang, memerlukan pelatihan dan pembaruan pengetahuan bagi staf perpustakaan (Kenney & Rieger, 2000).

3. **Sumber Daya Manusia:** Pelestarian bahan pustaka memerlukan keahlian khusus yang tidak selalu mudah ditemukan. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa staf perpustakaan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pelestarian (De Stefano, 2001).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah pustakawan dan staf yang terlibat dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi bahan pustaka dan kegiatan pelestarian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Wawancara dilakukan dengan pustakawan dan staf untuk mendapatkan informasi mendalam tentang strategi pelestarian, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Kondisi Bahan Pustaka:** Sebagian besar bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara mengalami kerusakan dengan berbagai tingkat, mulai dari kerusakan ringan seperti sobekan pada halaman dan lembaran yang lepas, hingga kerusakan berat seperti buku yang lengket akibat kelembaban dan kertas yang lapuk.
2. **Upaya Perbaikan Bahan Pustaka:** Perbaikan bahan pustaka dilakukan dengan menambal bagian yang sobek atau berlubang menggunakan kertas Jepang dan perekat kanji. Namun, masih ada penggunaan selotip yang sebenarnya kurang efektif dan dapat menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada bahan pustaka.
3. **Strategi Pelestarian:** Strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara mencakup tindakan preservasi dan konservasi, termasuk perawatan rutin, pencegahan kerusakan, dan alih media untuk koleksi yang bernilai sejarah. Meskipun demikian, keterbatasan media dan alat yang tersedia menjadi kendala dalam pelaksanaan alih media.
4. **Faktor Penyebab Kerusakan:** Kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kualitas bahan pustaka itu sendiri, maupun eksternal seperti kondisi lingkungan penyimpanan yang tidak ideal dan penanganan yang kurang tepat oleh pemustaka.

5. **Pencegahan Kerusakan:** Pencegahan kerusakan dilakukan melalui pengendalian kondisi lingkungan penyimpanan, penggunaan bahan pelindung, serta edukasi kepada pemustaka mengenai cara merawat bahan pustaka dengan baik.
6. **Kendala Pelestarian:** Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara meliputi keterbatasan dana, kurangnya tenaga ahli, mutu kertas yang rendah, serta minimnya referensi untuk teknik preservasi dan konservasi .

Kesimpulan

Pelestarian bahan pustaka adalah aspek penting dalam manajemen perpustakaan dan informasi, memastikan bahwa warisan intelektual dan budaya tetap tersedia untuk generasi mendatang. Melalui kombinasi teknik pelestarian fisik dan digital, serta manajemen koleksi yang baik, perpustakaan dapat mengatasi tantangan kerusakan bahan pustaka. Namun, pelestarian bahan pustaka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk biaya, teknologi, dan sumber daya manusia, yang memerlukan perhatian dan solusi berkelanjutan.

Strategi pelestarian yang efektif membutuhkan komitmen yang kuat dari lembaga perpustakaan dan dukungan dari pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa koleksi pustaka dapat terus dilestarikan dan diakses di masa depan. Penelitian dan inovasi terus-menerus dalam bidang pelestarian bahan pustaka akan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini dan menjaga keberlanjutan koleksi pustaka di seluruh dunia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas Pelestarian:** Pelaksanaan preservasi dan konservasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara perlu ditingkatkan secara kualitas meskipun dengan peralatan seadanya. Upaya peningkatan kualitas ini harus didukung dengan kebijakan pemerintah yang memberikan anggaran lebih untuk pengadaan peralatan dan penanganan bahan pustaka yang rusak.
2. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara perlu merekrut tenaga ahli di bidang preservasi dan konservasi. Jika anggaran tidak memungkinkan, dinas dapat mengadakan pelatihan atau diklat khusus bagi pustakawan yang bertugas di bagian preservasi dan konservasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
3. **Edukasi Pemustaka:** Perlu dilakukan edukasi kepada pemustaka mengenai pentingnya merawat bahan pustaka dan cara-cara yang tepat untuk menangani dan meminjam bahan pustaka agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut.
4. **Pemeliharaan Rutin:** Pelaksanaan pemeliharaan rutin harus terus dilakukan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka. Pengendalian kondisi lingkungan penyimpanan seperti kelembaban dan suhu harus diperhatikan secara ketat untuk memastikan kondisi yang ideal bagi penyimpanan bahan pustaka.
5. **Alih Media:** Pelaksanaan alih media harus ditingkatkan, terutama untuk koleksi yang bernilai sejarah. Hasil alih media sebaiknya dapat dilayankan kepada pemustaka dengan memperbaiki keterbatasan media dan alat yang ada.
6. **Referensi dan Teknologi:** Perlu adanya peningkatan referensi mengenai teknik preservasi dan konservasi serta pengembangan teknologi yang mendukung kegiatan pelestarian bahan pustaka. Kerjasama dengan institusi lain yang lebih maju dalam hal teknologi pelestarian juga bisa menjadi solusi yang baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Simniosa Rakatama Media.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syigma Examedia.
- Dewi, N. S. (2018). *Pelestarian Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera*. Universitas Sumatera Utara.
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. (2019). Retrieved from <http://disperpusip.sumutprov.go.id/>
- Elva, R. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ganang, N. B. (2015). Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir di Perpustakaan Ceria Desa Kleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Pada Tahun 2013. *Ilmu Perpustakaan*, 4(3).
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husaini, U., & Punomo, S. A. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka. *Khizanah Alhikmah*, 1(1), 1-2. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/30/11>
- Ibrahim, A. (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*.
- Irad, A. K. (2016). *Preservasi Bahan Pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar*. Universitas Islam Alauddin Makassar. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1711/1/IRAD> AL KAUTSAR.PDF
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martoatmojo, K. (2012). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Pawit, M. Y., & Yaya, S. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Perpustakaan Nasional. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Wisyasarana Indonesia.
- Ramadhan, S. C. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id>
- Rifai. (2019). *Kualitatif: Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Yogyakarta: Topten Exacta.
- Sudarsono, B. (2016). *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiani. (2017). *Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Sumekar, S. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sutopo. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin, & Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Triputri, T. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Pada Koleksi Buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Retrieved from <http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/2221/pdf>

Ummu, S. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa Gowa. Retrieved from <http://ournal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/>